

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN METODE  
PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI TOSERBA  
CINTA MART SOOKO PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**UMI NURKHASANAH**

**NIM 210716101**

Pembimbing

**YULIA ANGGRAINI, M.M.**

**NIDN. 2004078302**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
I.	Umi Nurkhasanah	210716101	Ekonomi Syari'ah	Analisis Pengendalian Internal Dan Metode Persediaan Barang Dagang Di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 Mei 2020



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Unun Raudlotul Janah, M.Ag.  
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,  
Pembimbing

Yulia Anggraini, M.M.  
NIDN. 2004078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Pengendalian Internal Dan Metode Persediaan Barang  
Dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo  
Nama : Umi Nurkhasanah  
NIM : 210716101  
Jurusan : Ekonomi Syariah

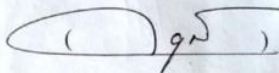
Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang  
Unun Raudlotul Janah, M.Ag.  
NIP. 197507162005012004

(  )

Penguji 1  
Agung Eko Purwana, S.E., MSI.  
NIP. 197109232000031002

(  )


Penguji 2  
Yulia Anggraini, M.M.  
NIDN. 2004078302

(  )

Ponorogo, 20 Mei 2020

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



(  )  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI NURKHASANAH  
NIM : 210716101  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Program Studi : EKONOMI SYARIAH  
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Pengendalian Internal Dan Metode Persediaan  
Barang Dagang Di Toserba Unta Mart Soko Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juli 2020

Penulis



Umi Nurkhasanah

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurkhasanah

NIM : 201716101

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengendalian Internal Dan Metode Persediaan Barang Dagang  
Di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali  
bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Mei 2020

Pembuat Pernyataan,



Umi Nurkhasanah

NIM: 210716101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk barang atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Selain memberikan keuntungan, bisnis juga mempunyai resiko menimbulkan kerugian. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dan perencanaan yang matang. Dalam perkembangan zaman sekarang ini banyak sekali jenis bisnis yang bermunculan, seperti jasa, manufaktur maupun trade. Setiap bisnis mempunyai cara dan jalan sendiri agar bisnis yang dijalankan dapat memberikan keuntungan, begitu juga dengan bisnis *trade*/perdagangan perlu mempunyai sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagangan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.<sup>1</sup>

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi adalah suatu perencanaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalannya perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan.<sup>2</sup> Menurut Krismiaji pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva yang

---

<sup>1</sup>Angela Veda Puspitasari dan Setyani Sri Haryani, "Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division Di Surakarta)," *Advance*, 2 (Desember 2018), 2.

<sup>2</sup>Widjaja Tunggal Amin, *Teori Dan Praktek Auditing* (Jakarta: Harvindo, 2010), 163.

dimiliki perusahaan serta menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sistem pengendalian internal persediaan barang adalah suatu sistem yang digunakan dalam sebuah perusahaan untuk mengatur dan mengendalikan semua barang-barang yang keluar untuk dijual dan barang yang masuk.<sup>3</sup>

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, hal ini karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan selain itu juga menimbulkan resiko kerusakan barang karena terlalu lama di gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.<sup>4</sup>

Hal inilah yang membuat persediaan barang dagang menjadi prioritas untuk menjadi fokus dalam efektivitas dan efisiensi sebuah perusahaan dagang. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, untuk itu perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang

---

<sup>3</sup>Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 218.

<sup>4</sup>Thalia Amanda Sambara, "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), 4.

dimilikinya sesuai kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi, dibutuhkanlah suatu sistem pengendalian internal yang baik terhadap persediaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.<sup>5</sup>

Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Dengan sebuah sistem pengendalian internal, perusahaan juga harus bisa menciptakan sebuah struktur organisasi yang baik. Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain: struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.<sup>6</sup>

Perusahaan dagang atau lebih dikenal dengan perdagangan didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha yang membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian dijual kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya,

---

<sup>5</sup>Angela Veda Puspitasari dan Setyani Sri Haryani, "Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang(Studi Kasus Rown Division Di Surakarta)," 2.

<sup>6</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat* (Salemba Empat, Jakarta, 2008), 166.



memajukan, serta mengembangkan usaha ketingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi perusahaan dagang. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan.<sup>7</sup>

Persediaan barang dagang termasuk salah satu sumber daya yang penting, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualanpun secara otomatis akan terpengaruh atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merek, mutu, jenis, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagang juga akan mengakibatkan para konsumen akan berpindah ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu persediaan perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan.<sup>8</sup>

Persediaan adalah barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses atau pengerjaan produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu

---

<sup>7</sup>Angela Veda Puspitasari dan Setyani Sri Haryani, "Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division Di Surakarta)", 2.

<sup>8</sup>Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyautama, "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV.Sumber Alam Sejahtera Tegal", *Jurnal MONEX*, .2 (2017), 252

proses produksi. Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan.

Dalam perusahaan dagang ada 4 metode penilaian persediaan, yaitu: indentifikasi khusus adalah menentukan nilai persediaan barang berdasarkan harga perolehan barang, metode *Last In First Out* (LIFO) metode ini mengasumsikan bahwa persediaan barang yang akan dijual kepada konsumen adalah persediaan paling akhir yang dibeli oleh perusahaan, metode harga rata-rata (*average*) metode ini membebaskan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit dan metode FIFO (*First In First Out*) metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk.<sup>9</sup> Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama mengasumsikan bahwa barang yang dibeli awal dianggap akan lebih awal dijual atau digunakan. Metode ini cocok diterapkan pada perusahaan yang menjual produk yang memiliki masa kadaluwarsa, seperti makanan, minuman, obat, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Toserba Cinta Mart merupakan toko yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari termasuk pakaian dan alat-alat rumah tangga yang berlokasi di Dusun Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Dalam menjalankan aktivitasnya, Toserba Cinta Mart

---

<sup>9</sup>Fitriani Mutohharoh, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018), 25.

<sup>10</sup>Wulan Ayodya, *UMKM 4.0* (Jakarta: Gramedia, 2011), 133.

mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang/order, pengecekan barang, input barang sampai penyimpanan persediaan barang dagang. Di sini tidak semua barang dagang mempunyai persediaan. Barang yang mempunyai persediaan hanyalah barang tertentu saja, seperti mie instan, kopi, gula, minyak goreng dan air minum kemasan.<sup>11</sup>

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedy Utama mengungkapkan bahwa pengendalian di CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki kelemahan yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan barang.<sup>12</sup> Seharusnya dalam sebuah perusahaan dagang harus ada pemisahan tugas antara karyawan bagian penerimaan dan karyawan bagian penyimpanan barang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pada proses pencatatan stok barang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Toserba Cinta Mart ini tidak ada pemisahan tugas antara karyawan bagian gudang dengan karyawan bagian *display* barang. Karyawan bagian gudang yang seharusnya mengurus dan menata barang persediaan di gudang juga bertugas menata barang di rak depan untuk dijual, sehingga barang yang keluar masuk gudang tidak terkontrol dengan baik.<sup>13</sup> Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi untuk

---

<sup>11</sup> Suprihandoyo, *Wawancara*, 30 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyautama, "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV.Sumber Alam Sejahtera Tegal", 252.

<sup>13</sup> Umi Nurkhasanah, *Observasi*, 15 oktober 2019.

menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan, salah satunya adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.<sup>14</sup>

Pengadaan barang yang dilakukan di toko ini dilakukan setiap 2 minggu sekali. Order dilakukan langsung oleh pemilik toko sehingga karyawan tidak berhak menentukan jumlah barang yang akan diorder. Barang persediaan yang diorder biasanya lebih dari tiga dus sehingga perlu disimpan dalam gudang karena tidak mungkin akan di *display* semua. Barang persediaan yang sampai langsung diletakkan digudang tanpa memindahkan barang yang lama, sehingga barang lama tertumpuk dengan barang yang baru. Ketika ada konsumen yang akan membeli barang persediaan maka akan mengambil barang yang ada di atas tanpa mendahulukan barang yang lama, karena tempatnya yang susah untuk di ambil.<sup>15</sup> Barang persediaan untuk supermarket seharusnya menggunakan metode FIFO namun pada Toserba Cinta Mart tidak menerapkan metode tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wulan Ayodya dalam bukunya UMKM 4.0 yang menyatakan bahwa Metode FIFO ini cocok diterapkan pada perusahaan yang menjual produk yang memiliki masa kadaluwarsa, seperti makanan, minuman, obat, dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Dengan belum adanya penerapan metode tersebut membuat barang yang lama akan terus menerus tertumpuk dan banyak yang kadaluwarsa. Hal ini karena kurangnya tempat atau sempitnya gudang

---

<sup>14</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*, 166.

<sup>15</sup>Suprihatin, Wawancara, 30 Oktober 2019.

<sup>16</sup>Wulan Ayodya, *UMKM 4.0*, 133.

membuat pengaturan barang yang ada di gudang tidak beraturan. Selain itu di toko ini belum memiliki prosedur pengelolaan persediaan yang baku.<sup>17</sup>

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan antara teori dan praktek yang ada di Toserba Cinta Mart maka peneliti tertarik untuk lanjut melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengendalian Internal Dan Metode Persediaan Barang Dagang Di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis bahas di sini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo?
2. Bagaimana metode persediaan barang dagang yang dilakukan di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pada persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo

---

<sup>17</sup>Suprihandoyo, Wawancara, 15 Oktober 2019.

2. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan ilmu Ekonomi dan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan bagi pembaca maupun peneliti tentang penerapan pengendalian internal pada pengelolaan persediaan barang dagang, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang sama selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mempertimbangkan dalam pemilihan strategi dan langkah perusahaan dagang dalam penerapan pengendalian internal serta pengelolaan persediaan barang dagang di gudang, sehingga tercipta suatu manajemen perusahaan yang baik demi terwujudnya tujuan perusahaan dagang.

#### **E. Sistematika Pembahasan Laporan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan, bab ini membahas tinjauan permasalahan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian tentang konsep pengendalian internal dan konsep persediaan barang, bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi tinjauan tentang konsep pengendalian internal yang meliputi pengertian pengendalian internal, tujuan pengendalian internal, prinsip pengendalian internal, unsur-unsur pengendalian internal, serta konsep persediaan yang meliputi pengertian persediaan, tujuan dan manfaat persediaan, jenis-jenis persediaan, metode pencatatan persediaan dan penilaian persediaan, prosedur dalam sistem persediaan, dan pengelolaan persediaan. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka/penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh para peneliti terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian, bab ini berisi metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah paparan data mengenai profil serta pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan-temuan peneliti untuk dianalisis sehingga

mampu menjawab fokus masalah yang ada, yakni terkait pelaksanaan pengendalian internal dan metode persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo.

Bab V adalah Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab empat, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.





**BAB II**

**KAJIAN TEORI TENTANG KONSEP PENGENDALIAN INTERNAL**

**DAN KONSEP PERSEDIAAN**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Konsep Pengendalian Internal**

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data serta mendorong Efisiensi.<sup>1</sup> Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manajer dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Menurut Mulyadi, mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain-yang didesain untuk memberikan

---

<sup>1</sup>Indra Bastian, *Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi2* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 450.

<sup>2</sup>Widya Tamodia, “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado”, *Jurnal EMBA*, 3(2013), 22.

keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- 1) Keandalan pelaporan keuangan.
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasi.<sup>3</sup>

Menurut Hery, pengertian sistem pengendalian Internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.<sup>4</sup>

Sistem pengendalian internal yang dianut pemerintah Indonesia salah satunya berasal dari COSO (*Commitee of Sponsoring Organization of Treadway Commision*) yaitu komisi yang bergerak di bidang manajemen organisasi. Menurut COSO, pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personil lainnya; yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan

---

<sup>3</sup> Thalia Amanda Sambara, "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), 7.

<sup>4</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 12.

kepatuhan.<sup>5</sup> Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan Sistem Pengendalian Internal Dalam Standar Profesional Akuntan Publik pada SA 319 paragraf 06 dikemukakan bahwa pengendalian intern adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini menurut Widjaja yaitu:

1) Menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas.

Agar dapat menyelenggarakan operasi usahanya, manajemen memerlukan informasi yang akurat. Oleh karena itu dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan data yang dapat dipercaya, sebab dengan adanya data atau catatan yang andal akan memungkinkan akan tersusunnya laporan keuangan yang dapat diandalkan.

2) Menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindarkan pengulangan kerjasama yang tidak perlu dan pemborosan

---

<sup>5</sup>Wakhyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 3.

dalam seluruh aspek usaha serta mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

3) Menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dapat ditaati oleh karyawan perusahaan.<sup>6</sup>

Tujuan sistem pengendalian internal juga dikemukakan oleh Mulyadi yaitu:

1) Menjaga kekayaan organisasi

Kekayaan suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai.

Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan yang penting.

---

<sup>6</sup>Ibid., 18.

Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3) Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala hal kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.<sup>7</sup>

Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 147.

<sup>8</sup>Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, *Auditing, Edisi 5, Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 1998), 172.

### c. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Dalam pengendalian internal Kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission*) terdapat beberapa prinsip pengendalian internal dalam komponen pengendalian internal:

#### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah kondisi yang dibangun dan diciptakan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang akan mempengaruhi efektivitas pengendalian. Kondisi lingkungan kerja meliputi beberapa prinsip, yaitu adanya penegakan integritas dan etika seluruh anggota organisasi, komitmen pimpinan manajemen atas kompetensi, kepemimpinan manajemen yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan yang efektif, serta hubungan kerja yang baik dengan pihak eksternal

#### 2) Penilaian Risiko

Risiko merupakan hal-hal yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan. Identifikasi terhadap risiko (*Risk Identification*) diperlukan untuk mengetahui potensi-potensi

kejadian yang dapat menghambat dan menghalangi terwujudnya tujuan organisasi. Risiko yang biasa dihadapi meliputi risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko hukum/legal.

### 3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur, serta memastikan bahwa tindakan tersebut telah dilaksanakan secara efektif. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi risiko dapat dibagi menjadi 2 jenis tindakan yaitu tindakan preventif dan tindakan mitigasi. Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum kejadian yang berisiko berlangsung, sedangkan tindakan mitigasi adalah tindakan yang dilakukan setelah kejadian berisiko berlangsung, dalam hal ini tindakan mitigasi berfungsi untuk mengurangi dampak yang terjadi. Tindakan-tindakan tersebut juga harus dilakukan evaluasi sehingga dapat dinilai keefektifan serta keefisienan tindakan tersebut.

### 4) Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah data yang sudah diolah yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Informasi yang

berkualitas tentunya harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait. Penyampaian informasi yang tidak baik dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi penerima informasi.

#### 5) Pemantauan Pengendalian Internal

Pemantauan (*monitoring*) adalah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan manajemen dan pegawai lain yang ditunjuk dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sebagai penilai terhadap kualitas dan efektivitas sistem pengendalian internal. Pemantauan dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu pemantauan berkelanjutan (*on going monitoring*), evaluasi yang terpisah (*separate evaluation*), dan tindak lanjut atas temuan audit.<sup>9</sup>

#### d. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung

---

<sup>9</sup>Muhammad Yusuf., “Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Musyarah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, *Tesis* (Universitas Bina Utama: Jakarta, 2013), 25.



jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini

- a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu transaksi.

2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi.

3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ditetapkan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah

a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang

b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*)

Pemeriksaan mendadak dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur

c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta *internal check* yang baik dalam pelaksanaan tugasnya

d) Perputaran jabatan (*job rotating*)

Perputaran jabatan yang dilakukan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan

pengetahuan yang mendalam sehingga persekongkolan diantara karyawan dapat dihindari.

- e) Secara periodik diadakan pencocokan antara fisik kekayaan dengan caranya

Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut

- f) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.<sup>10</sup>

- 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya  
Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.

---

<sup>10</sup>Wakhyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*, 14.

b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

c) Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.<sup>11</sup>

e. Unsur Pengendalian Internal Persediaan

Unsur-unsur pengendalian internal dalam persediaan adalah sebagai berikut:

1) Organisasi

- a) Fungsi penerimaan yang terpisah dengan fungsi penyimpanan.
- b) Fungsi keuangan yang terpisah dengan fungsi akuntansi.

---

<sup>11</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*, (Salemba Empat, Jakarta, 2008), 166.

## 2) Otorisasi

- a) Bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang diotorisasi oleh kepala fungsi.
- b) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.

## 3) Praktik yang sehat

- a) Secara periodik dilakukan perhitungan persediaan yang ada di gudang.
- b) Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.
- c) Bukti penerimaan permintaan dan pengeluaran barang bernomor urut cetak dan penggunaannya yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup>

Adanya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dimaksudkan untuk mengontrol jumlah persediaan yang berlebihan yang akan merugikan perusahaan karena banyak uang atau modal yang tertanam atau tertimbun. Sebaliknya jika persediaan terlalu kecil akan merugikan perusahaan karena kelancaran dari kegiatan produksi serta distribusi pemasaran

---

<sup>12</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Jogjakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada, 2015), 182.

akan terganggu. Untuk itu, peran penting dari sistem pengendalian persediaan penting dalam perusahaan.<sup>13</sup>

## 2. Konsep Persediaan

### a. Pengertian Persediaan

Menurut Kasmir, pengertian sediaan merupakan sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya tersedianya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang ada pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.<sup>14</sup> Menurut Freddy Rangkuti, persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.<sup>15</sup>

### b. Tujuan dan Manfaat Persediaan

Menurut Rangkuti, tujuan dari persediaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Amaliya Indi Masaya, Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Di PT.XYZ Sidoarjo Dalam Perspektif COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 46-47.

<sup>14</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi 2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 258.

<sup>15</sup> Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 2.

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
- 4) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
- 5) Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
- 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
- 7) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.<sup>16</sup>

Sedangkan manfaat dari persediaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tidak kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya persediaan barang. Terpenuhinya ketersediaan barang akan memberikan peningkatan kepuasan pelanggan, dengan peningkatan kepuasan pelanggan akan meningkatkan penjualan dan tentunya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

---

<sup>16</sup> Ibid.

- 2) Pengelolaan persediaan barang disesuaikan dengan prediksi permintaan pasar. Pengelolaan persediaan yang baik merupakan jumlah persediaan yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Jadi jika persediaan yang terlalu banyak akan menimbulkan penambahan biaya penyimpanan atau akan terkena resiko rusak karena terlalu lama disimpan, namun sebaliknya jika persediaan terlalu sedikit maka akan mengganggu proses penjualan karena ketersediaan barang yang tidak ada sehingga kepuasan pelanggan akan menurun.
- 3) Menjaga kestabilan operasional perusahaan. Menjaga kebutuhan konsumen dengan kondisi harga pasar yang terus berfluktuatif.<sup>17</sup>

c. Fungsi-fungsi persediaan

Fungsi-fungsi persediaan penting artinya dalam upaya meningkatkan operasi perusahaan, baik operasi internal maupun eksternal sehingga seolah-olah dalam posisi bebas. Menurut Freddy Rangkuti, bahwa fungsi persediaan pada dasarnya terdiri dari tiga fungsi yaitu:

1) Fungsi *decoupling*

Persediaan adalah yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan

---

<sup>17</sup> Ibid.



tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya. Dalam hal, kuantitas dan waktu pengiriman sebagai faktor utama. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari pelanggan. Persediaan diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

### 2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, risiko dan sebagainya).

### 3) Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal

ini, perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock / inventories*).<sup>18</sup>

Selain fungsi-fungsi di atas, terdapat enam fungsi penting yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan persediaan:

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan risiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Untuk mengantisipasi bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila itu tidak ada dipasaran.
- 4) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi. Memberikan pelayanan pada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersediaanya barang jadi tersebut.
- 5) Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualan.<sup>19</sup>

#### d. Jenis-Jenis Persediaan

- 1) *Batch Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan barang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih

<sup>18</sup>Ibid., 15.

<sup>19</sup>Hilmi Nur Masyhuroh, "Sistem Persediaan Barang Dagang Di Sakinah Supermarket Surabaya," *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) 19-20.

besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

Keuntungannya:

- a) Potongan harga pada harga pembelian
- b) Efisiensi produksi
- c) Penghematan biaya angkutan

2) *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3) *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.<sup>20</sup>

e. Metode Pencatatan Persediaan Dan Penilaian Persediaan

Menurut Fauziah, Ada dua sistem akuntansi dalam metode pencatatan persediaan yakni:

1) Sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*)

biasanya digunakan oleh perusahaan yang menjual barang relatif murah, dan sistem ini tidak melakukan pencatatan atas mutasi persediaan barang dagangan, dengan pertimbangan biaya untuk pencatatan yang sangat besar. Akibatnya untuk memperoleh informasi jumlah persediaan yang akan digunakan

---

<sup>20</sup>Widya Tamodia, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado", 24.

untuk menyusun laporan keuangan, perusahaan harus melakukan perhitungan secara periodik sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun.

- 2) Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), perusahaan akan mempertahankan suatu catatan yang kontinyu dalam jumlah persediaan yang tersedia. Sehingga lebih memudahkan untuk pengawasan, setiap pembelian dan penjualan barang dagangan dicatat dalam suatu akun persediaan. Dengan cara ini saldo dan jumlah pembelian serta penjualan dapat diketahui dari catatan persediaan setiap saat. Penghitungan barang juga tetap dilakukan untuk mencocokkan dengan catatan paling tidak setahun sekali.<sup>21</sup>

Adapun 4 metode penilaian persediaan utama yaitu:

- 1) Identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus menentukan nilai persediaan barang berdasarkan harga perolehan barang. Metode ini memberlakukan pengkodean yang diberikan pada tiap-tiap barang yang dibeli sehingga cocok digunakan oleh perusahaan yang menjual berbagai jenis barang dagangan dengan variasi yang berbeda-beda. Contohnya, perusahaan yang menjual berbagai tipe mobil.

---

<sup>21</sup>Fani Angkasa dkk, "Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada pt. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan", *Jurnal Bisnis Kolega*, 1 (2019), 3-4.

2) Metode *Last In, First Out* (LIFO)

Metode ini mengasumsikan bahwa persediaan barang yang akan dijual kepada konsumen adalah persediaan paling akhir yang dibeli oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai persediaan yang akan dikurangi adalah nilai persediaan yang diakui pada terakhir kali pembelian barang dengan *supplier* tanpa memperhatikan apakah secara fisik barang yang dijual tersebut merupakan stok awal ataupun akhir.<sup>22</sup>

3) Metode Harga Rata-rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

4) Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO) Metode ini

didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, didalam FIFO (*First In First Out*) unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya uang dilaporkan akan

---

<sup>22</sup>Ibid.

mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.<sup>23</sup>

f. Prosedur Dalam Sistem Persediaan

Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berkaitan erat dengan:

1) Prosedur pembelian (Pengadaan)

Barang pembelian barang dagang merupakan kegiatan pengadaan barang dagangan yang diperlukan bagi operasional perusahaan. Pembelian barang dagang dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Menurut Mulyadi, transaksi pembelian mencakup prosedur sebagai berikut :

- a) Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.
- b) Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
- c) Fungsi pembelian melakukan pemilihan pemasok.
- d) Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- e) Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok. Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.

---

<sup>23</sup>Fitriani Mutohharoh, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018), 25.

- f) Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada
- g) Fungsi akuntansi.
- h) Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian tersebut.

2) Prosedur retur pembelian.

Retur pembelian dilakukan jika barang yang telah dibeli tidak sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam surat order pembelian. Ketidaksesuaian itu bisa dikarenakan barang yang dikirim oleh pemasok tidak sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam order pembelian, barang yang diterima mengalami kerusakan saat pengiriman, barang yang diterima melewati batas waktu pengiriman yang dijanjikan pemasok.

Menurut Mulyadi, prosedur retur pembelian mencakup :

a) Prosedur perintah retur pembelian.

Retur pembelian terjadi atas perintah fungsi pembelian kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan kembali barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan kepada pemasok yang bersangkutan. Dokumen yang digunakan untuk memerintahkan fungsi pengiriman mengembalikan barang ke pemasok adalah memo debit yang dibuat oleh fungsi pembelian.

b) Prosedur pengiriman barang. Fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pemasok sesuai dengan perintah retur pembelian yang tercantum dalam memo debit dan membuat laporan pengiriman barang.

3) Prosedur pencatatan utang.

Fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan retur pembelian (memo debit dan laporan pengiriman barang) dan menyelenggarakan pencatatan berkurangnya utang dalam kartu utang atau mengarsipkan dokumen memo debit sebagai pengurang utang.

4) Prosedur penghitungan fisik persediaan.

Penghitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan penyimpanan, dan pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan.<sup>24</sup>

g. Pengelolaan Persediaan

Ketersediaan persediaan harus tepat waktu dengan jumlah yang tepat. Menurut Kasmir, pengelolaan persediaan agar berjalan lancar

---

<sup>24</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Ed 3 Cetakan 4*, 228-300.



sesuai dengan rencana perusahaan harus memerhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Harus ada sediaan dasar sebagai penyeimbangan keluar masuknya barang dari perusahaan. Artinya yang harus ada angka besarnya sediaan dan sangat tergantung dari keluar masuknya barang apakah teratur atau tidak.
- 2) Perlunya menyediakan pengamanan sediaan (*safety stock*). Karena sering terjadinya hal-hal yang tidak terduga, maka perlu ada pengamanan sediaan (*safety stock*) untuk memenuhi kebutuhan sediaan setiap saat bila dibutuhkan.
- 3) Antisipasi persediaan (*anticipation stock*), artinya perlu adanya tambahan sediaan untuk mengantisipasi pertumbuhan persediaan di masa yang akan datang.<sup>25</sup>

Dalam manajemen persediaan berarti ketersediaan barang harus tepat, tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang matang persediaan yang akan datang yang berkaitan dengan produksi, harga, dan prediksi penjualan.
- 2) Pengelolaan keluar masuknya persediaan sehingga tidak terjadi keterlambatan dan kerusakan.
- 3) Mengawasi terhadap keluar masuknya persediaan, mana yang keluar pertama dan mana yang perlu dimasukkan

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 263.

- 4) Mengantisipasi secara cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak, akibat lonjakan permintaan.
- 5) Pengelolaan persediaan yang ekonomis, efisien dan efektif harus direncanakan dan diarahkan.<sup>26</sup>

Syarat untuk tercapainya pengelolaan persediaan yang ekonomis, efisien dan efektif, adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas terhadap persediaan adalah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab secara jelas. Hal tersebut bukan saja merupakan prasyarat bagi perencanaan dan pengendalian persediaan, tapi juga membantu tercapainya koordinasi yang wajar.
- 2) Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik. Sasaran perencanaan persediaan adalah mendukung tercapainya keuntungan maksimal sehingga para karyawan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan manajemen dalam hubungannya dengan persediaan, harus memahami dengan jelas aturan bertindak yang akan menjadi pedoman bagi mereka.
- 3) Fasilitas pergudangan dan pengendalian yang cukup. Bagian pergudangan dan penyimpanan harus terorganisir dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik. Sebaiknya fasilitas yang tersedia tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit sehingga

---

<sup>26</sup>Thalia Amanda Sambara, "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)", *Skripsi*, 24-25.

menimbulkan biaya pengendalian dan penyimpanan yang tidak efisien.

- 4) Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak. Klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak diperlukan dalam menetapkan anggaran dan pengendalian serta memperoleh keyakinan bahwa persediaan telah dicatat semestinya. Identifikasi secara cermat juga diperlukan agar dapat melaporkan persediaan yang benar dan akurat.
- 5) Standarisasi dan simplifikasi persediaan. Tujuannya untuk mengurangi banyaknya jenis barang yang ada sehingga masalah pengendalian dapat lebih mudah.
- 6) Catatan dan laporan yang memadai. Catatan persediaan haruslah berisikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan para staf pembelian, produksi, penjualan dan keuangan.<sup>27</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar mencari teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan. Daftar dan karya penelitian yang peneliti tersebut jadikan sebagai kajian pustaka sebagai berikut.

---

<sup>27</sup>Ibid., 25-26.

Pertama skripsi yang disusun oleh Thalia Amanda Sambara: *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)*.<sup>28</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT. XYZ sebagian besar sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut *COSO framework*. Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang sebesar 78,38% telah sesuai dengan *COSO framework*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. XYZ masuk kategori sangat efektif. Komponen dengan beberapa bagian yang belum sesuai dengan *COSO framework* adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan monitoring. Sedangkan untuk komponen Informasi dan Komunikasi sudah sesuai dengan *COSO framework*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan dan mengembangkan teori unsur-unsur pengendalian internal yang tidak merujuk pada pemikiran *COSO framework* seperti pada penelitian sebelumnya selain itu penelitian ini juga membahas teori tentang metode persediaan barang dagang.

Fitriani Mutohharoh: *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta*.<sup>29</sup>

Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada Toko Sahabat Yogyakarta belum dilakukan dengan efektif, dimana tidak digunakannya

---

<sup>28</sup> Thalia Amanda Sambara, "Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018).

<sup>29</sup> Fitriani Mutohharoh, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018).

kartu stock di gudang. Sebaiknya Toko Sahabat Yogyakarta menggunakan kartu stock dalam upaya pengendalian persediaan.

Jurnal Advance, VOL.5 No.2 Edisi Desember 2018, oleh Angela Veda Puspitasari dan Setyani Sri Haryan yang berjudul: “*Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division Di Surakarta)*”.<sup>30</sup> Hasil dari penelitian pada Rown Division di Surakarta atas pengendalian intern sudah baik, karena telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern dan prosedur-prosedur pengendalian intern pada persediaan barang dagang yaitu penerimaan barang, penjualan tunai, penjualan kredit, dan perhitungan fisik. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini hanya menggunakan teori unsur-unsur pengendalian internal dan metode persediaan barang.

Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni 2013, oleh Widya Tamodia yang berjudul: “*Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*”.<sup>31</sup> Dari hasil penelitian pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor buah import, atau lebih dikenal sebagai penjual buah import grosir dan eceran. Evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan sudah efektif, dimana adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan

---

<sup>30</sup>Angela Veda Puspitasari dan Setyani Sri Haryan, “Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division Di Surakarta)”, *Jurnal Advance*, 2 (2018).

<sup>31</sup>Widya Tamodia, “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado”, *Jurnal EMBA*, 3(2013).

barang dagangan juga dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan stock opname. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado berjalan dengan baik.

Jurnal MONEX Vol.6 No.2 Juni 2017, oleh Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyautama yang berjudul: “*Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv.Sumber Alam Sejahtera Tegal*”.<sup>32</sup> Dari hasil penelitian pengendalian yang dilakukan pada CV.Sumber Lancar Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan. Kedua adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah barang yang ada pada komputer. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ini lakukan juga menggunakan metode persediaan barang dagang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas mengidentifikasi pengendalian internal yang lebih ke evaluasi dan analisisnya terhadap persediaan barang dan tempat penelitian yang lebih dilakukan di perusahaan besar. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada analisa data dilihat dari penerapan pengendalian internal pada persediaan barang dagang dan tempat penelitian yang mengarah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu Toserba Cinta Mart. Selain itu pada penelitian ini peneliti juga

---

<sup>32</sup>Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyautama, “Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV.Sumber Alam Sejahtera Tegal”, *Jurnal MONEX*, 2 (2017).

menggunakan teori metode persediaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Untuk pemaparan hasil penelitian tetap sama yaitu menggunakan teori pengendalian internal dan persediaan barang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang di maksud penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh).<sup>1</sup> Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan), dimana data yang dibutuhkan diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti melalui wawancara atau observasi pada objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis pengendalian internal dan metode persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang analisis pengendalian internal dan metode persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4.



## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di Toserba Cinta Mart, Rt 02/Rw 02 Dusun Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Objek penelitian kali ini adalah analisis pengendalian internal dan metode persediaan barang dagang. Penelitian lebih banyak dilakukan di tempat tersebut karena data yang diperlukan dalam penelitian lebih banyak didapat dari tempat UMKM tersebut dengan wawancara berbagai pihak terkait di sekitar objek yang akan diteliti. Selain itu di Toserba Cinta Mart tersebut belum menerapkan pengendalian internal pada persediaan barang secara baik. Sehingga, peneliti tertarik meneliti di tempat tersebut karena pengelolaan persediaan barang akan berdampak pada kondisi barang yang akan dijual oleh toserba tersebut.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengendalian internal di Toserba Cinta Mart
2. Metode persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart

Penelitian ini menggunakan sumber data data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu instansi atau perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau

tindakan dari informan.<sup>2</sup> Adapun sumber data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi data adalah dari berbagai pihak antara lain:

1. Suprihandoyo dan Suprihatin selaku pemilik atau *owner* Toserba Cinta Mart
2. Erna selaku karyawan bagian *display* barang di Toserba Cinta Mart
3. Desi selaku kasir di Toserba Cinta Mart
4. Nurul selaku karyawan bagian konter dan ruang timur di Toserba Cinta Mart
5. Resti selaku karyawan bagian depan di Toserba Cinta Mart

#### **D. Teknik Penggalan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan proses penggalan data atau informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>3</sup> Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan

---

<sup>2</sup> M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2004), 122.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. IV (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 317.

penelitian yaitu dengan berbagai pihak mulai dari pemilik serta karyawan yang berada di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan faktual berkenaan dengan hasil penelitian.<sup>4</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati pengendalian internal dan metode persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan informasi berupa catatan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang bisa digunakan berupa bagan struktur organisasi, buku jurnal perusahaan, dan data karyawan yang dimiliki oleh perusahaan.

---

<sup>4</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 60.

<sup>5</sup> Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Cet. Ke-1 (Bandung: Remaja Karya, 1981), 7.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan diolah melalui tiga tahapan yaitu:

1. *Editing*, memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keterbacaan kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok data.
2. *Organizing* menyusun data yang sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam rangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan permasalahannya.
3. Analisis data, analisis kelanjutan terhadap hasil pengorganisasi masing-masing data, sehingga memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari pernyataan rumusan masalah. Dari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah, dalam hal ini penulis mengumpulkan teori tentang pengendalian internal dan metode persediaan barang dagang kemudian menganalisis antara teori tersebut dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>6</sup> Siti Romlah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Irigasi Sawah Dengan Sistem Sebetan Di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro", Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018), 13.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

### 2. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah di saring dan dikelompokkan. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir.

Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.<sup>7</sup>

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, dan segala jenis laporan. Sedangkan reliabilitas yaitu sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi. Andai penelitian dilakukan ulang, maka hasilnya akan tetap sama.<sup>8</sup>

Untuk memeriksa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>9</sup> Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode dan sumber.

---

<sup>7</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2012), 139-140.

<sup>8</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Bandung: Bumi Pustaka Jaya, 2011), 125.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

- a. Triangulasi metode adalah penggunaan metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang kemudian ditunjang dengan metode observasi dalam proses penelitian
- b. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan (*member chek*) dari beberapa sumber data tersebut. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Caranya adalah peneliti melakukan diskusi dengan pemberi data dan akan mencapai suatu kesepakatan bersama.<sup>11</sup>

IAIN  
PONOROGO

<sup>10</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Subeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 144.

<sup>11</sup>Umi Ngainul Maqunah, “Implementasi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Ferdi Putra Grosir (Jl. Raden Patah Dsn. Jambean Ds. Cekok Kec. Babadan Kab. Ponorogo),” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 46.

## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Data

##### 1. Profil Berdirinya Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo

###### a. Profil dan sejarah berdirinya Toserba Cinta Mart

Toserba Cinta Mart ini berdiri sejak tahun 2005, awalnya toko ini bernama Cinta Sell karena pada tahun tersebut toko ini lebih dikenal sebagai konter oleh masyarakat sekitar karena barang yang dijual sebagian besar hanya peralatan HP dan juga kartu perdana. Sebenarnya pada masa itu juga sudah menjual berbagai kebutuhan sehari-hari tetapi tidak menjadi prioritas utama dalam penjualannya. Pada masa itu Toko Cinta Sell belum mempunyai karyawan seperti sekarang, semua kegiatan toko masih di pegang oleh istri Bapak Handoyo, Ibu Suprihatin.

Toko Cinta Sell ini didirikan dengan modal yang sangat kecil. Latar belakang pendirian toko ini, karena memanfaatkan lahan yang tidak terpakai, selain itu letak lahan yang sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya membuat Bapak Handoyo berinisiatif membuka usaha dengan barang dan modal yang pas-pasan. Toko ini kemudian di serahkan kepada Ibu Suprihatin agar dikelola dengan baik, sedangkan Bapak Handoyo sendiri menambah penghasilan dengan menjadi penjual ikan laut keliling.



Hasil dari penjualan ikan laut kemudian di tabung untuk memperluas Toko Cinta Sell. Tidak hanya menjadi penjual ikan laut keliling, Bapak Handoyo juga mencoba usaha-usaha yang lain.

Pada tahun 2014 Bapak Handoyo melakukan pembangunan dan juga pelebaran toko, melihat minat masyarakat yang datang ke toko lumayan banyak. Pada tahun 2014 ini Cinta Sell sudah menjadi minimarket, sehingga pemilik merubah nama menjadi Cinta Mart. Setelah Toko Cinta Mart banyak dikenal masyarakat dan konsumen yang datang juga bertambah, maka Ibu Suprihatin memutuskan merekrut karyawan untuk membantu pengelolaan Toko Cinta Mart.<sup>1</sup>

Pada tahun berikutnya Bapak Handoyo menambah barang jualannya yang semula hanya kebutuhan sehari-hari, menambahkan dengan segala macam barang lainnya, seperti peralatan listrik, peralatan rumah tangga, buah-buahan dan lain-lain. Bapak Handoyo berpendapat bahwa dengan menyediakan semua kebutuhan yang di butuhkan oleh masyarakat akan memberi kemudahan pada masyarakat dalam mencari kebutuhannya. Setelah usaha sudah berjalan 2 tahun Bapak Handoyo melebarkan sayapnya dengan menyediakan segala macam pakaian dan baju anak-anak hingga dewasa. Sudah ada sekitar 8 karyawan yang bekerja di Toserba Cinta Mart hingga sekarang.

---

<sup>1</sup> Suprihandoyo, *Wawancara*, 15 Oktober 2019.

Toserba Cinta Mart ini adalah toko yang menyediakan segala kebutuhan masyarakat yang sangat lengkap di wilayah Desa Suru. Sampai sekarangpun masih banyak konsumen dan para masyarakat sekitar Desa Suru atau bahkan luar Desa Suru yang berbelanja di Toserba Cinta Mart.<sup>2</sup>

b. Visi Misi

Visi:

Menjadi toko yang murah, ramah dan bersahabat

Misi:

- 1) Menyajikan pelayanan yang baik dan memberikan harga termurah untuk semua orang
- 2) Manfaat untuk semua kalangan baik kalangan bawah, menengah dan atas<sup>3</sup>

c. Letak Geografis Toserba Cinta Mart

Toserba Cinta Mart ini terletak di Rt/Rw 02/02 Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Toserba ini terletak sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya dan pemukiman penduduk, sehingga masyarakat sangat mudah jika ingin berbelanja ke toserba ini.

d. Struktur Personalia

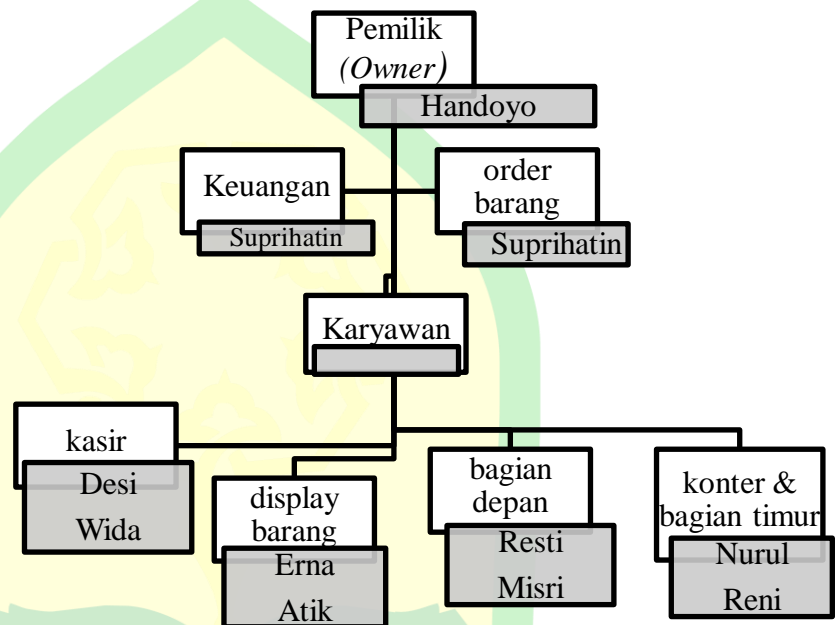
Struktur personalia dalam sebuah organisasi sangat penting khususnya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

susunan personalia yang ada di toserba Cinta Mart yang berlaku hingga saat ini adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>



#### e. Job Deskripsi

Di Toserba Cinta Mart ini ada 8 karyawan yang masing-masing karyawan mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ada 2 shif yang di terapkan di toserba cinta mart ini. Shif pagi dimulai pukul 06:30 sampai 13:30 dengan 4 karyawan dan 4 karyawan lainnya shif sore yang dimulai pukul 13:30 sampai pukul 21:00. Sistem pembagian shif ini dengan cara di roling, jika 4 karyawan pada hari ini shif pagi maka esok hari akan bekerja dengan shif sore. Jadi dengan

<sup>4</sup> Suprihatin, *Wawancara*, 15 oktober 2019.

sistem ini akan dianggap adil oleh semua karyawan. Adapun pembagian tugas para karyawan adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Desi dan Wida, mereka bertugas sebagai kasir. selain kasir mereka juga melayani para konsumen yang ingin membeli kebutuhan disekitar tempat kasir, seperti: rokok, obat-obatan, peralatan *make-up*, topi dan juga melayani konsumen yang ingin membeli es batu.
- 2) Reni dan Nurul, mereka bertugas menjaga konter dan juga melayani ruangan bagian timur yang menyediakan berbagai alat rumah tangga
- 3) Erna dan Atik, mereka mempunyai tugas menata barang yang datang dari para distributor ke rak-rak yang sudah kosong. Mereka juga yang bertugas menangani barang yang ada di gudang
- 4) Resti dan Misri, mereka berada di depan. Biasanya tugas mereka adalah mengisi bensin, melayani konsumen yang ingin membeli pakaian dan juga buah-buahan.

Sebenarnya para karyawan di toko ini tidak selalu sesuai dengan tugas mereka. Dalam pengerjaan tugas, mereka saling membantu satu sama lain. di toko ini diterapkan sistem tidak ada yang boleh menganggur, artinya setiap karyawan harus

---

<sup>5</sup> Ibid.

mengerjakan sesuatu yang bisa dikerjakan. Karyawan juga di haruskan cekatan dalam hal apapun.

f. Portofolio Usaha

Toserba Cinta Mart adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang perdagangan / *trade*. Cinta Mart menyediakan beberapa produk kebutuhan hidup masyarakat sehari – hari mulai dari makanan, peralatan rumah tangga, pakaian, buah-buahan, benih-benihan, dan juga peralatan HP beserta kartu perdana dan paketan. Produk yang di jual di Toserba Cinta Mart antara lain :<sup>6</sup>

- 1) Semua jenis kebutuhan sehari- hari mulai dari beras, gula, bawang merah, bawang putih, telur, dll.
- 2) Jajanan ringan seperti roti, wafer dan juga makanan untuk camilan
- 3) Detergent, semua jenis pembersih
- 4) Alat rumah tangga seperti: sapu, pel, gelas, wajan, panci, dll
- 5) Alat dan bahan kue seperti: Loyang, cup, segala macam plastik, kertas kotak
- 6) Mainan anak-anak
- 7) Buah-buahan seperti: mangga, pear, apel, semangka, jeruk, bengkoang, papaya
- 8) Pakaian anak-anak hingga dewasa, mukena, sepatu, sandal
- 9) Segala macam kosmetik, rokok, ATK

---

<sup>6</sup> Suprihandoyo, *Wawancara*, 19 Oktober 2019.

- 10) Alat-alat listrik
- 11) Peralatan HP, kartu perdana, pulsa, voucher paketan
- 12) BBM
- 13) Ban dalam, ban luar, oli

## **2. Pelaksanaan pengendalian internal pada persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo**

Pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan suatu sistem yang sangat penting dilaksanakan dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang merupakan fungsi yang sangat penting, karena dengan adanya pengendalian internal perusahaan dapat mengetahui jumlah barang yang masuk dan keluar serta dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Pada Toserba Cinta Mart ini, pelaksanaan pengendalian internal belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini karena perusahaan yang masih merupakan usaha mikro kecil menengah. Tetapi walaupun pelaksanaannya yang kurang maksimal pemilik menuturkan bahwa dengan adanya pengendalian internal atas persediaan dianggap sangat membantu demi terwujudnya tujuan perusahaan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suprihatin selaku pemilik Toserba Cinta Mart mengatakan sebagai berikut:

“Walaupun dalam pelaksanaan pengendalian internal belum dilaksanakan dengan baik tetapi dengan adanya pengendalian internal

akan membawa dampak yang baik untuk toko ini dan saya berharap dengan adanya pengendalian yang baik akan membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan”.<sup>7</sup>

Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik ada 4 unsur yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Toserba Cinta Mart merupakan perusahaan dagang yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Seperti pada perusahaan dagang lainnya toserba ini memiliki beberapa karyawan yang dibagi menjadi 2 shif kerja. Setiap karyawan mempunyai posisi dan tugas masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suprihatin sebagai berikut:

“Di toko ini ada 8 orang karyawan dan 2 shif kerja mbak, setiap karyawan mempunyai tugas masing-masing sesuai job mereka. Tetapi kalau misalnya salah satu karyawan banyak tugas sedangkan karyawan yang lain menganggur saya suruh mereka membantu karyawan yang tugasnya masih banyak tadi. Pokok intinya di sini itu tidak boleh ada karyawan yang menganggur mbak.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa di Toserba Cinta Mart ini pemilik toko mempunyai peraturan bahwa setiap karyawan tidak hanya melakukan tugas sesuai job deskripsi yang telah ditentukan, melainkan harus membantu tugas karyawan lain yang dianggap mempunyai tugas banyak.

---

<sup>7</sup> Suprihatin, *Wawancara*, 28 April 2020.

Seperti yang dikatakan Desi sebagai kasir di Toserba Cinta

Mart sebagai berikut:

“Iya mbak, di sini itu semua karyawan tidak boleh menganggur. Semua karyawan harus membantu pekerjaan karyawan lain yang sekiranya masih banyak tugas. Saya kalau misalnya tidak ada pembeli juga ikut membantu karyawan bagian depan, kayak membungkus gula, membungkus tepung atau juga membantu menata barang di dalam”.<sup>8</sup>

Selain itu Resti sebagai karyawan bagian depan juga mengungkapkan hal yang sama:

“ Kalau di depan sudah tidak ada pekerjaan dan jika banyak pembeli saya juga sering membantu mbak Desi melayani pembeli mbak. Kadang saya juga membantu mbak Erna menata atau mengangkat barang di dalam mbak, yang penting saya tidak terlihat menganggur”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap karyawan tidak hanya melakukan tugas dan job deskripsi mereka masing-masing. Mereka juga harus membantu sesama karyawan yang mempunyai tugas di luar job deskripsi mereka. Toserba Cinta Mart juga menggabungkan antara karyawan bagian *display* dan juga karyawan bagian gudang.

Seperti yang diungkapkan Erna selaku karyawan bagian *display* sekaligus bagian gudang berikut ini:

“Saya sebenarnya bagian menata barang di dalam mbak, tetapi karena karyawannya hanya 4 setiap shifnya dan sudah mempunyai tempat dan tugas sendiri-sendiri, jadi bagian gudang dirangkap dengan bagian *display*. Kalau misalnya ada barang persediaan di gudang datang saya beralih ke gudang untuk pengecekan barang mbak.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Desi, *Wawancara*, 27 april 2020.

<sup>9</sup> Resti, *Wawancara*, 28 April 2020.

<sup>10</sup> Erna, *Wawancara*, 27 April 2020.



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa karyawan yang bertugas di bagian *display* juga memegang tugas melakukan pengecekan dan penataan barang di gudang. Hal ini karena pemilik beranggapan jika melakukan penambahan karyawan untuk bagian gudang akan banyak karyawan yang menganggur.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suprihandoyo selaku pemilik Toserba Cinta Mart berikut ini:

“Sebenarnya disini itu kalau dibilang karyawannya kurang memang iya mbak, tetapi kalau saya mau menambah karyawan lagi takutnya nanti banyak yang menganggur, jadi ini juga masih dipikir-pikir kalau mau menambah karyawan”.<sup>11</sup>

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam hal ini Toserba Cinta Mart belum mempunyai sistem pencatatan terhadap kekayaan, utang, pendapatan ataupun biaya yang baku. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko masih bersifat sederhana.

Seperti ungkapan Ibu Suprihatin berikut ini:

“Untuk pencatatannya disini masih sederhana dan belum dibukukan seperti perusahaan-perusahaan dagang yang lain mbak, karena disinikan masih lingkup usaha dagang yang kecil jadi untuk proses pencatatanpun juga sangat sederhana dan hanya untuk kita saja.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Suprihandoyo, *Wawancara*, 28 April 2020.

<sup>12</sup> Suprihatin, *Wawancara*, 15 Oktober 2019.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Desi sebagai kasir berikut ini:

“Pencatatannya kalau disini masih biasa mbak, itupun juga mbak Preh saja yang melakukan pencatatan, saya hanya melaporkan keadaan keuangan kasir saja.”<sup>13</sup>

- c. Praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Toserba Cinta Mart memiliki 4 bagian kerja yaitu: kasir, bagian konter, bagian depan, serta bagian *display* dan gudang. Setiap bagian dipegang oleh satu karyawan yang sudah ditetapkan tugasnya masing-masing.

Hal ini sesuai ungkapan Desi sebagai berikut:

“Di sini ada 4 bagian kerja mbak, setiap bagian ada karyawan yang pegang masing-masing. Pekerjaan di sinipun tidak bisa diwakilkan oleh karyawan lain, selain bukan tugasnya mereka juga tidak paham kalau misalnya disuruh menggantikan. jadi kalau kasir seperti saya tidak ada yang menggantikan karena kasir kan tidak sembarang orang bisa menggantikan, hanya kadang karyawan yang lain cuma membantu meletakkan barang belanjaan ke plastik saja.”<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa, setiap tugas karyawan di Toserba Cinta Mart ini tidak bisa diwakilkan oleh karyawan lain. Hal ini karena setiap karyawan tidak paham dengan tugas karyawan yang satu dengan yang lainnya. Karyawan bisa digantikan tugasnya tetapi harus dengan karyawan yang satu

<sup>13</sup>Desi, *Wawancara*, 28 April 2020

<sup>14</sup> Ibid.

bidang. Toserba Cinta Mart juga menerapkan sistem roling untuk karyawannya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suprihandoyo sebagai berikut:

“Untuk karyawan disini sistem kerjanya gantian mbak, kalau hari ini masuk shif pagi maka besok dia masuk shif sore. Selain itu setiap karyawan mempunyai hak untuk tidak masuk satu kali dalam sebulan”.<sup>15</sup>

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, karyawan tidak hanya bekerja pada satu shif saja melainkan juga gantian dengan karyawan yang bekerja di shif lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keadilan pada setiap karyawan. Selain itu karyawan juga berhak tidak masuk satu kali dalam sebulan, dengan syarat karyawan tersebut sudah berkonfirmasi dengan teman sesama bidangnya untuk menggantikan posisinya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Desi sebagai berikut:

“Kalau libur satu bulan sekali mbak, dan kalau misalnya tidak masuk kita harus konfirmasi ke teman satu bidang agar digantikan mulai dari shif pagi. Jadi nanti dia bekerja full dari pagi sampai malam. Begitu juga sebaliknya jika dia tidak masuk maka saya yang menggantikan mulai dari shif pagi hingga malam.”<sup>16</sup>

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Tidak seperti perusahaan dagang yang lain, dalam menyeleksi calon karyawan, pemilik toko tidak memberikan persyaratan khusus kepada calon karyawannya.

<sup>15</sup>Suprihandoyo, *Wawancara*, 15 Oktober 2019.

<sup>16</sup>Desi, *Wawancara*, 28 April 2020.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Suprihatin sebagai berikut:

“Kalau proses penyeleksian karyawan di sini tidak ada persyaratan khusus mbak. Setiap orang dengan pendidikan dan pengalaman apapun boleh saja melamar asalakan mereka mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk bekerja dan melakukan semua pekerjaan yang sudah ditentukan. Selain itu tugas di sini kan lumayan berat jadi dari awal kita sudah memberi tahu calon karyawan tersebut.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, calon karyawan yang bisa bekerja di Toserba Cinta Mart adalah karyawan yang mempunyai etos kerja yang tinggi dan juga pekerja keras. Hal ini karena semua pekerjaan di toko ini dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang berat, seperti: mengangkat gas elpiji, mengangkat galon, menata barang di gudang dan lain sebagainya.

Untuk perekrutan bagian kasir dan konterpun juga demikian, karyawan bagian ini juga tidak ada persyaratan khusus karena jika calon karyawan yang melamar di toserba kurang menguasai job deskripsinya maka akan di bimbing oleh pemilik sampai bisa dan juga ada catatan-catatan bila sewaktu-waktu karyawannya lupa kode barang atau langkah pengoperasiannya.

Hal ini sesuai ungkapan Nurul selaku karyawan bagian konter:

“Kalau saya dulu, dibimbing dulu mbak sama mbak Preh sampai saya bisa, sebelum saya bener-bener bisa mbak Preh tetap

---

<sup>17</sup>Suprihatin, *Wawancara*, 28 April 2020.

mendampingi saya, selain itu di balik buku ini juga ada catatan dan kode khusus apabila sewaktu-waktu saya lupa kodenya”.<sup>18</sup>

### 3. Metode persediaan barang dagang yang dilakukan di Toserba

#### Cinta Mart Sooko Ponorogo

Persediaan barang sangat penting keberadaannya, karena berjalan atau tidaknya penjualan tergantung dari barang persediaan maka dari itu persediaan harus dikelola dengan sebaik mungkin. Pada persediaan barang ada 2 metode yang digunakan, yaitu metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan. Seperti perusahaan dagang pada umumnya, Toserba Cinta Mart ini mempunyai beberapa persediaan barang dagang yang disimpan di gudang seperti mie instan, kopi, minyak goreng, dan lain-lain.

Hal ini berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Suprihatin sebagai berikut:

“Selain barang yang ditata di rak depan, di sini juga ada barang yang disimpan di gudang mbak. Barang yang disimpan biasanya barang yang minat beli konsumennya tinggi mbak, seperti mie instan, kopi, gula, dan lain-lain. biasanya barang seperti itu datang setiap 2 minggu sekali”.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa persediaan barang di gudang di order setiap 2 minggu sekali oleh pemilik toko. Sistem pengorderan barang dilakukan dengan menghitung persediaan barang di gudang kemudian menentukan

<sup>18</sup> Nurul, *Wawancara*, 20 September 2019.

<sup>19</sup> Suprihatin, *Wawancara*, 15 Oktober 2019.

jumlah orderan berikutnya. Di toko ini tidak ada sistem pencatatan barang persediaan masuk maupun keluar.

Seperti ungkapan Ibu Suprihatin sebagai berikut:

“Untuk pencatatan barang tidak ada mbak di sini karena terlalu banyaknya jumlah barang dan juga tidak adanya karyawan yang melakukan pencatatan barang persediaan tersebut.”<sup>20</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Erna sebagai karyawan bagian *display* sekaligus bagian gudang sebagai berikut:

“Di sini tidak ada pencatatan barang mbak, kalau misalnya mau order dan ingin mengetahui jumlah barang di gudang biasanya saya mencatatnya mendadak.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, Toserba Cinta Mart belum melakukan sistem pencatatan terhadap keluar masuknya persediaan barang. Pencatatan hanya dilakukan ketika pemilik akan melakukan pengorderan suatu barang. Sehingga untuk memperoleh informasi jumlah persediaan barang karyawan harus menghitung dan mencatat secara mendadak jumlah persediaan di gudang

Selain bertugas menata barang, karyawan bagian *display* juga bertugas pada bagian gudang, sehingga apabila barang persediaan datang maka karyawan bagian *display* beralih tempat mengecek barang persediaan di gudang. Barang yang datang kemudian diletakkan digudang tanpa memindahkan barang yang lama. Hal ini

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Erna, *Wawancara*, 28 April 2020.

mengakibatkan barang yang lama tertumpuk dengan barang yang baru sehingga barang lama mengalami kerusakan kemasan dan juga kadaluwarsa. Sempitnya gudang dan juga tenaga karyawan yang kurang mengakibatkan barang tertumpuk sampai diatas maksimal penumpukan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suprihatin berikut ini:

“Sebenarnya saya sudah sering memberitahu karyawan agar memberikan tempat untuk barang yang baru datang agar tidak menumpuk dengan barang lama, tetapi mungkin mereka yang kurang telaten jadi setelah dua tiga hari melaksanakan perintah saya hari selanjutnya mereka mengulangi lagi.”<sup>22</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis pelaksanaan pengendalian internal pada persediaan barang dagang di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo**

Pengendalian internal mencakup proses yang dipengaruhi oleh unsur pimpinan dan anggota dalam suatu organisasi untuk menjamin keamanan asset, kepatuhan terhadap peraturan, akurasi pelaporan, dan terlaksananya kegiatan secara efisien dan efektif. Pengendalian internal didesain untuk kepentingan organisasi dalam pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

Ada 4 unsur dalam pengendalian internal yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

---

<sup>22</sup> Suprihatin, *Wawancara*, 28 April 2020.

<sup>23</sup> Wahyudi, *Soft Control Aspek Humanism Dalam Sistem Pengendalian Internal* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 1.

Setiap karyawan memiliki tugas dan fungsi yang sesuai dengan job desk yang telah ditetapkan perusahaan. Tetapi dalam pelaksanaannya karyawan harus saling membantu dalam melaksanakan tugasnya. Apabila salah satu karyawan masih melakukan tugasnya sedangkan karyawan yang lain sudah selesai maka karyawan yang lain harus membantu menyelesaikan tugas karyawan tersebut. Hal ini karena prinsip perusahaan yang tidak boleh ada satu karyawanpun yang menganggur. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku pemilik toko yang mengatakan bahwa karyawan di setiap karyawan memiliki tugas masing-masing tetapi mereka juga berkewajiban membantu karyawan lain apabila tugasnya selesai sedangkan karyawan lain masih banyak tugas.

Selanjutnya wawancara dengan beberapa karyawan di Toserba Cinta Mart juga mengatakan hal serupa, bahwa karyawan yang bekerja disini tidak boleh ada yang menganggur, mereka harus mencari kesibukan entah membantu karyawan lain mengerjakan tugasnya atau membersihkan barang disekelilingnya. Selain itu pada karyawan bagian display juga merangkap tugas sebagai karyawan bagian penyimpanan di gudang. Hal ini belum ada pemisahan tugas antara karyawan bagian *display* dan karyawan bagian gudang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan bagian *display* yang mengatakan bahwa karena



terbatasnya jumlah karyawan bagian gudang dipegang oleh karyawan bagian *display*. Hal yang berkaitan dengan keluar masuknya barang di gudang menjadi tanggung jawab karyawan bagian *display* tersebut.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat dianalisa bahwa di Toserba Cinta Mart ini belum mempunyai struktur organisasi yang memisahkan tugas secara tegas, hal ini dapat dilihat pada karyawan yang selain melakukan tugasnya sendiri-sendiri juga berkewajiban membantu tugas karyawan lain. Selain itu juga belum adanya pemisahan tugas antara karyawan bagian *display* dan karyawan bagian gudang. Hal ini karena kurangnya karyawan di toserba ini. Pemilik toko masih ragu jika melakukan penambahan karyawan, dengan alasan bahwa jika ada penambahan karyawan lagi maka ditakutkan akan banyak karyawan yang menganggur nantinya.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Toserba Cinta Mart belum memenuhi unsur pertama dari pengendalian internal yaitu stuktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Dalam pembagian tanggung jawab fungsional ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi seperti harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan, suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh semua tahap suatu

transaksi.<sup>24</sup> Dari hasil pemaparan di atas Toserba Cinta Mart belum menerapkan prinsip tersebut. Hal ini karena belum adanya pemisahan tugas pada karyawan gudang dan *display*, serta karyawan juga mengerjakan tugas karyawan lain di luar job deskripsinya.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Di Toserba Cinta Mart ini belum ada sistem pencatatan aktiva, pendapatan, biaya, dan utang sesuai dengan perusahaan dagang yang lain karena perusahaan yang masih dalam lingkup perusahaan dagang mikro. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik toko mengatakan bahwa, pemilik sudah melakukan pencatatan keuangan tetapi masih bersifat sangat sederhana. Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh Desi sebagai karyawan bagian kasir di Toserba Cinta Mart, bahwa di toserba ini pencatatan masih dilakukan pencatatan biasa dan hanya pemilik yang melakukan pencatatan, sedangkan Desi hanya melaporkan keadaan keuangan kasir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah menerapkan unsur yang kedua dari pengendalian internal yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan walaupun masih

---

<sup>24</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*, (Salemba Empat, Jakarta, 2008), 166.

bersifat sederhana. Pencatatan inipun hanya dilakukan oleh pemilik perusahaan tanpa melibatkan karyawan lain. Bagian kasir hanya memberikan laporan keuangan setiap sehabis kerja.

- c. Praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Dari wawancara dengan karyawan dan pemilik Toserba Cinta Mart, dalam prakteknya karyawan mempunyai tugas sesuai dengan job deskripsinya masing-masing. Hal ini terlihat pada karyawan bagian kasir dan juga konter tidak bisa diwakilkan oleh karyawan lain karena hanya mereka yang mengerti bagaimana sistem pengoperasian tugasnya. Selain itu karyawan di Toserba ini juga ada sistem roling. Jika karyawan hari ini bekerja di shif pagi maka besoknya karyawan tersebut bekerja di shif sore. Karyawan di toko ini juga memiliki kesempatan tidak masuk satu kali dalam sebulan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Desi karyawan Toserba Cinta Mart yang mengatakan bahwa karyawan mempunyai tugas masing-masing yang tidak bisa diwakilkan oleh karyawan lain. Karyawan yang ingin membantu hanya boleh membantu selain tugas inti karena tidak semua karyawan paham dengan job tugas karyawan yang lain. Selain itu karyawan menggunakan sistem roling atau pergantian shif kerja. Karyawan juga mempunyai hak untuk tidak masuk satu kali dalam sebulan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem kerja karyawan di Toserba Cinta Mart menerapkan sistem *rolling*. Hal ini dimaksudkan agar setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam bekerja. Sistem *rolling* ini juga bertujuan agar menciptakan keadilan untuk setiap karyawan.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik toserba, mengatakan bahwa dalam menyeleksi calon karyawan tidak ada kriteria tertentu seperti pendidikan atau pengalaman. Hal ini karena pemilik hanya menentukan bahwa karyawan yang bisa bekerja di Toserba Cinta Mart adalah karyawan yang mempunyai etos dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu setiap karyawan yang bekerja di toserba ini harus siap dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.<sup>25</sup>

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Toserba Cinta Mart sudah menerapkan unsur ke empat yaitu karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini karena karyawan yang melakukan proses seleksi di toserba ini dilihat dari seberapa besar niat dan semangat kerjanya. Pemilik toserba tidak memberikan persyaratan khusus kepada calon karyawannya. Pemilik beranggapan bahwa setiap orang dengan pendidikan atau pengalaman apapun bisa bekerja di toserba ini,

---

<sup>25</sup> Suprihatin, *Wawancara*, 28 April 2020.

asal dapat bertanggung jawab dan cekatan dalam melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya

Dari serangkaian analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Toserba Cinta mart belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur pengendalian internal sesuai dengan teori sebelumnya. Toserba Cinta Mart hanya menerapkan 3 dari 4 unsur pengendalian internal yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.<sup>26</sup>

## **2. Analisis metode persediaan barang dagang yang dilakukan di Toserba Cinta Mart Sooko Ponorogo**

Dalam persediaan barang dagang ada metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan

### **a. Metode pencatatan persediaan**

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Toserba, menuturkan bahwa Toserba Cinta Mart belum melakukan pencatatan keluar masuknya barang persediaan dengan baik. Sehingga untuk mendapatkan informasi persediaan karyawan harus melakukan penghitungan dan pencatatan mendadak.

---

<sup>26</sup>Wahyudi, *Soft Control Aspek Humanism Dalam Sistem Pengendalian Internal*, 13-14.

Selanjutnya wawancara dengan Erna karyawan bagian gudang juga mengatakan bahwa barang yang masuk maupun keluar tidak ada pencatatan. Jika pemilik ingin melakukan order barang persediaan maka, Erna harus melakukan pencatatan persediaan di gudang pada saat itu juga untuk menentukan jumlah barang yang akan di order selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Toserba Cinta Mart belum melakukan pencatatan atas persediaan barang dagang. Hal ini karena banyaknya barang yang masuk dan terkendalanya karyawan bagian gudang. Dalam hal ini Toserba Cinta Mart belum menggunakan metode pencatatan persediaan, baik perpetual maupun periodik.

b. Metode penilaian persediaan

Dalam perusahaan dagang yang menjual barang-barang yang mempunyai masa kadaluwarsa seperti makanan, minuman atau obat-obatan biasanya menggunakan metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama.<sup>27</sup> Berdasarkan wawancara dengan pemilik Toserba Cinta Mart mengatakan bahwa pemilik sebenarnya sudah mengharuskan karyawan khususnya karyawan bagian *display* dan gudang untuk menerapkan metode FIFO karena barang yang mereka jual sebagian besar adalah barang-barang yang mempunyai

---

<sup>27</sup> Wulan Ayodya, *UMKM 4.0* (Jakarta: Gramedia, 2011), 133.

masa kadaluwarsa sangat singkat.<sup>28</sup> Begitu juga dengan barang persediaan di gudang, barang yang datang harus diberikan tempat tersendiri agar tidak tertumpuk dengan barang yang lama. Karena teledor dan malasnya karyawan membuat pelaksanaan metode FIFO kurang efektif, sehingga masih banyak barang yang mengalami kerusakan dan kadaluwarsa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Toserba ini belum menerapkan metode FIFO dengan baik. Hal ini terlihat masih banyaknya barang di gudang yang penataan dan penempatannya salah. Barang yang masuk ke gudang pertama kali tidak dipindah melainkan ditumpuk dengan barang yang baru masuk. Proses penataan barang yang seperti ini akan menyebabkan barang lama tidak bisa di ambil untuk di *display* karena letaknya yang tertumpuk dengan barang baru. Hal ini menyebabkan barang mengalami rusak kemasan dan kadaluwarsa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Toserba Cinta Mart ini belum menerapkan sistem penilaian persediaan barang dagang dengan baik.

---

<sup>28</sup> Suprihandoyo, *Wawancara*, 15 Oktober 2019.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan pengendalian internal di Toserba Cinta Mart

Toserba Cinta mart belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur pengendalian internal. Toserba Cinta Mart hanya menerapkan 3 dari 4 unsur pengendalian internal yaitu sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugas, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sedangkan untuk unsur yang pertama yaitu struktur organisasi yang memisahkan tugas secara tegas belum diterapkan dengan baik. Hal ini karena karena Toserba Cinta Mart belum melakukan pemisahan tugas antara karyawan bagian gudang dan karyawan bagian *display*. Selain itu dalam pelaksanaannya, karyawan yang lain juga tidak hanya melakukan tugas sesuai job deskripsi mereka melainkan ikut membantu job deskripsi karyawan lainnya.

##### 2. Metode pencatatan dan metode penilaian persediaan

Toserba Cinta Mart belum mempunyai catatan khusus untuk barang persediaan yang masuk maupun keluar sehingga untuk mendapatkan informasi tentang persediaan barang, karyawan harus menghitung secara mendadak jumlah persediaan digudang.



Metode penilaian persediaan barang yang seharusnya menggunakan metode FIFO kurang diterapkan dengan baik oleh karyawan maupun pemilik toko membuat barang persediaan di gudang banyak yang rusak kemasannya dan kadaluawarsa.

#### **B. Saran/Rekomendasi**

- a. Perusahaan dapat menambah karyawan khusus yang bertugas bagian gudang dan mengurus barang persediaan di gudang sehingga karyawan bagian *display* tidak merangkap dengan bagian gudang. Hal ini agar barang persediaan di gudang lebih tertata dan tidak banyak terjadi kerusakan.
- b. Pemilik perusahaan melakukan pencatatan keluar masuknya persediaan barang dagang untuk memudahkan dalam memperoleh informasi persediaan barang.
- c. Membuat SOP tertulis agar karyawan dapat melaksanakan peraturan, dan tidak banyak yang menyeleweng serta agar penerapan metode FIFO dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Subeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Bumi Pustaka Jaya. 2011.
- Amanda Sambara, Thalia. “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2018.
- Aswita Lubis, Effi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press. 2012.
- Ayodya, Wulan. *UMKM 4.0*. Jakarta: Gramedia. 2011.
- Bastian, Indra. *Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Bungin, M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Fitri Nur Wildana dan Erni Unggul Sedyautama, “Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV.Sumber Alam Sejahtera Tegal”. *Jurnal MONEX*. 2. 2017.
- Fitriani Mutohharoh, “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Di Toko Sahabat Yogyakarta”. *Skripsi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. 2018.
- Hery. *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Indi Masaya, Amaliya. “Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Di PT.XYZ Sidoarjo Dalam Perspektif COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*).” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.

- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. *Auditing, Edisi 5, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 1998.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015.
- . *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat* (Salemba Empat, Jakarta, 2008), 166.
- Ngainul Maqnuh, Umi. “Implementasi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Ferdi Putra Grosir (Jl. Raden Patah Dsn. Jamban Ds. Cekok Kec. Babadan Kab. Ponorogo).” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.
- Nur Masyhuroh, Hilmi. “Sistem Persediaan Barang Dagang Di Sakinah Supermarket Surabaya.” *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2007.
- Romlah,Siti. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Irigasi Sawah Dengan Sistem Sebetan Di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. IV. Bandung: CV. Alfabeta. 2008.
- Trimo, Soedjono. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Cet. Ke-1. Bandung: Remaja Karya. 1981.
- Tunggal Amin, Widjaja. *Teori Dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvindo. 2010.
- Veda Puspitasari, Angela dan Setyani Sri Haryani. “Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division Di Surakarta).” *Advance*. 2. Desember 2018.
- Wakhyudi. *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018.
- Yusuf, Muhammad. “Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Musyarakah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”. *Tesis*. Universitas Bina Utama: Jakarta. 2013.



**IAIN**  
**PONOROGO**